

PUSKESMAS PUDING BESAR



PEDOMAN TEKNIS LASKAR PELANGI

**DINAS KESEHATAN
PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA**

LATAR BELAKANG

Transformasi layanan kesehatan di Indonesia merupakan upaya perbaikan sistem kesehatan secara menyeluruh melalui enam pilar transformasi kesehatan yang meliputi transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, dan teknologi kesehatan. Transformasi ini bertujuan untuk memastikan tersedianya pelayanan kesehatan yang adil, bermutu, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat menuju Indonesia Emas 2045.

Dasar hukum utama transformasi kesehatan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 serta berbagai regulasi teknis lainnya. Salah satu implementasi transformasi layanan primer adalah penguatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang memberikan pelayanan kesehatan bagi seluruh siklus kehidupan mulai dari ibu hamil, bayi, balita, remaja, usia produktif hingga lanjut usia.

Posyandu ILP merupakan transformasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, skrining penyakit tidak menular, pemantauan faktor risiko kesehatan, edukasi kesehatan, serta pelayanan kesehatan terpadu lainnya. Pelaksanaan Posyandu ILP mengacu pada Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Puskesmas Puding Besar sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki komitmen untuk menghadirkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan mudah diakses oleh masyarakat hingga ke tingkat desa. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingginya prevalensi penyakit kronis, khususnya Hipertensi dan Diabetes Melitus, yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dilakukan pengelolaan secara optimal.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang didukung oleh BPJS Kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis melalui pelayanan kesehatan yang terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi. Namun demikian, masih diperlukan inovasi pelayanan yang mampu

memperkuat sinergi antara pelayanan kesehatan primer, kader kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis.

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung transformasi kesehatan dan penguatan layanan primer, Puskesmas Puding Besar mengembangkan inovasi **LASKAR PELANGI (Layanan Sinergi Kolaboratif cegah Resiko Penyakit akibat komplikasi dengan integrasi layanan primer)**. Inovasi ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, BPJS Kesehatan, serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kronis melalui Posyandu ILP.

TUJUAN

Tujuan Inovasi “LASKAR PELANGI” adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola penyakit kronis melalui pemberdayaan kegiatan kelompok di tingkat desa, guna menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara berkelanjutan.

Adapun secara terperinci tujuan inovasi ini dibuat adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi Manajemen Penyakit Kronis dengan mengaktifkan atau memperkuat kelompok pasien penyakit kronis (seperti penderita Diabetes Melitus atau Hipertensi).
2. Pencegahan Risiko Komplikasi untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas pada pasien.
3. Pendekatan Intervensi yang Terukur dengan memberikan pelayanan preventif, promotif dan juga kuratif oleh tenaga kesehatan
4. Monitoring dan Evaluasi Berkala untuk melihat progres kondisi kesehatan pasien dengan penyakit kronis.

MANFAAT

Inovasi “LASKAR PELANGI” dapat memberikan dampak positif yang luas, baik bagi pasien secara individu, tenaga kesehatan, maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah rincian manfaat dari inovasi tersebut:

1. Bagi Pasien (Penderita Penyakit Kronis)

- Kualitas Hidup Meningkat dan lebih produktif
- Akses Layanan kesehatan Lebih Dekat
- Pasien mendapatkan terapi sesuai standar

2. Bagi Tenaga Kesehatan & Fasilitas Kesehatan

- Database Kesehatan Akurat untuk Memudahkan dalam melakukan pemetaan jumlah penderita penyakit kronis di suatu wilayah.
- Menurunkan angka rujukan ke rumah sakit akibat komplikasi yang tidak terdeteksi sejak dini
- Meningkatnya efektivitas Program upaya kesehatan di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat & Pemerintah Desa

- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.
- Efisiensi Biaya dengan Penghematan biaya transportasi dan pengobatan jangka panjang akibat komplikasi penyakit.
- Pemberdayaan Masyarakat dengan meningkatkan peran kader kesehatan desa dalam membantu proses pemantauan kesehatan warga secara mandiri.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan LASKAR PELANGI meliputi:

1. Pelayanan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).
2. Skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular.
3. Pemantauan penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus.
4. Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).
5. Edukasi kesehatan dan promosi perilaku hidup sehat.
6. Pendampingan pasien oleh kader kesehatan.
7. Pencatatan dan pelaporan berbasis rekam medis elektronik.
8. Koordinasi lintas program dan lintas sektor.
9. Monitoring dan evaluasi kesehatan masyarakat.

TAHAPAN INOVASI

No	Tahapan Penciptaan Inovasi ”LASKAR PELANGI”	Waktu Pelaksanaan
1.	Melakukan identifikasi masalah	Minggu ke-III Juli 2024
2.	Membuat rumusan masalah dan menentukan permasalahan prioritas	Minggu ke-III Juli 2024
3.	Pembentukan Tim	Minggu ke-I Agustus 2024
4.	Penjaringan ide	Minggu ke-I Agustus 2024
5.	Pemilihan ide inovasi	Minggu ke-II Agustus 2024
6.	Uji coba	Minggu ke-I September 2024
7.	Penerapan inovasi	Minggu ke-III September 2024
8.	Monitoring dan evaluasi	Dilakukan setiap bulan

PANDUAN TEKNIS INOVASI “LASKAR PELANGI”

A. Persiapan dan perencanaan

Membuat SK penerapan inovasi, pembentukan tim pelaksana, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan.

B. Melakukan Sosialisasi inovasi

Dilakukan sosialisasi penerapan inovasi di Lintas program dan Lintas sektor yang terlibat guna mendukung kegiatan yang akan dilakukan sehingga terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.

C. Melakukan Identifikasi Sasaran

Melakukan pendataan pasien yang memiliki riwayat penyakit kronis di setiap desa berdasarkan hasil skrining kesehatan dan pemeriksaan lanjutan di posyandu ILP serta mengambil data pasien dari riwayat berobat dalam rekam medis elektronik (*e-puskesmas*). Sasaran peserta harus memiliki kartu BPJS Aktif Puskesmas Puding besar

supaya bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara maksimal secara gratis. Adapun peserta prolanis yang memiliki BPJS kesehatan tidak aktif dapat dibantu dengan mengaktifkan kartu BPJS dengan surat pengantar dari puskesmas.

D. Pembentukan Kelompok Prolanis

Membentuk kelompok prolanis sesuai dengan domisili di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Puding Besar. Kelompok tersebut terdiri dari 2 kriteria yaitu kelompok pasien hipertensi dan kelompok pasien diabetes melitus.

E. Mendaftarkan Peserta ke dalam Kelompok Prolanis

Pasien yang memenuhi kriteria dan bersedia aktif bergabung dalam kegiatan kelompok prolanis akan didaftarkan sebagai peserta prolanis. Adapun waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu ILP di setiap desa.

F. Menyiapkan anggaran yang diperlukan

Sumber dana yang mendukung penerapan inovasi berasal dari dana BOK Kementerian kesehatan dan dana Non-Kapitasi dari BPJS Kesehatan yang bisa diklaim setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Selain itu dukungan dana dari APBDES terkait keterlibatan kader dalam pelayanan di setiap posyandu ILP desa masing-masing dengan memberikan insentif kepada kader Kesehatan.

G. Layanan Inovasi

Layanan inovasi tergabung dalam penerapan posyandu ILP di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Puding Besar yang terintegrasi dengan kegiatan kelompok prolanis yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun kegiatan didalamnya terdiri dari identifikasi peserta, melakukan senam sehat bersama, edukasi kesehatan oleh dokter, pemeriksaan kesehatan termasuk cek tekanan darah dan pemeriksaan gula darah. Khusus pemeriksaan HbA1C untuk pasien diabetes melitus, pemeriksaan profil lipid (Kolesterol, LDL, HDL, Trigliserida) dan fungsi ginjal (LFG, Ureum, kreatinin) dapat dilakukan setiap enam bulan sekali. Saat ini Puskesmas Puding Besar mengadakan kerjasama dengan Laboratorium klinik Prodia dalam pemeriksaan tersebut.

Selain itu, pasien juga diberikan obat sesuai indikasi medis untuk dosis satu bulan sehingga diharapkan tekanan darah dan kadar gula darah serta kondisi kesehatan lain pada pasien dapat terkendali dan dapat mencegah timbulnya komplikasi lebih lanjut serta meningkatkan kualitas hidup dan menekan biaya jangka panjang.

H. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi keberhasilan program "LASKAR PELANGI" berdasarkan pada target diantaranya :

- Capaian KBK 100% dari BPJS Kesehatan berdasarkan jumlah pasien Hipertensi dan diabetes terkendali
- Capaian SPM Pengobatan pasien Hipertensi dan diabetes melitus yang mendapatkan pengobatan sesuai dengan standar
- Rasio jumlah rujukan pasien ke Rumah sakit
- Peran serta masyarakat dalam melaksanakan posyandi ILP di setiap desa wilayah kerja puskesmas Puding besar yang dapat dilihat dari meningkatnya angka kunjungan saat kegiatan berlangsung.
- Melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan pengobatan pasien yang dapat dinilai dari charta risiko komplikasi dari penyakit tidak menular yang berdasarkan charta PTM sudah terintegrasi dengan rekam medis elektronik di Puskesmas Puding besar.

PENUTUP

LASKAR PELANGI merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh Puskesmas Puding Besar sebagai bentuk dukungan terhadap transformasi layanan kesehatan primer di Indonesia. Inovasi ini mengintegrasikan pelayanan Posyandu ILP, Program Pengelolaan Penyakit Kronis, kader kesehatan, pemerintah desa, serta berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mencegah komplikasi penyakit kronis secara komprehensif.

Melalui pelaksanaan inovasi ini diharapkan terwujud peningkatan akses pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, penurunan angka komplikasi penyakit kronis, serta penguatan layanan kesehatan primer yang berkelanjutan. Pedoman teknis ini menjadi acuan bagi seluruh pelaksana kegiatan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.